

# **SKRIPSI**

## **PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PADA REVITALISASI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH (STUDI PADA KAMPUNG SAYUR CEMPAKO KELURAHAN 26 ILIR KOTA PALEMBANG)**



**Alfina Damayanti**

**07021181823002**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

# **SKRIPSI**

## **PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PADA REVITALISASI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH (STUDI PADA KAMPUNG SAYUR CEMPAKO KELURAHAN 26 ILIR KOTA PALEMBANG)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1  
Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**Alfina Damayanti**

**07021181823002**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PADA REVITALISASI  
KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH (STUDI PADA  
KAMPUNG SAYUR CEMPAKO KELURAHAN 26 ILIR KOTA  
PALEMBANG)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1**

Oleh :

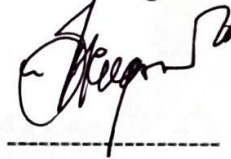
**ALFINA DAMAYANTI  
07021181823002**

Pembimbing I

Tanda Tangan

Tanggal

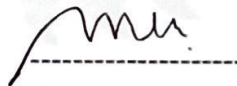
Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si  
NIP. 196010021992032001



27 Juni 2022

Pembimbing II

Mery Yanti, S.Sos., MA  
NIP. 197705042000122001



27 Juni 2022



Mengetahui,  
Kepala Jurusan,

**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PADA REVITALISASI  
KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH (STUDI PADA  
KAMPUNG SAYUR CEMPAKO KELURAHAN 26 ILIR KOTA  
PALEMBANG)”**

Skripsi

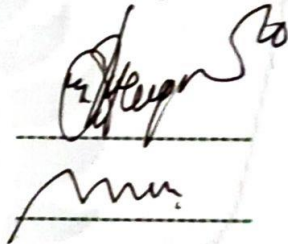
**ALFINA DAMAYANTI**  
07021181823002

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 13 Juli 2022**

Pembimbing :

1. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si  
NIP. 196010021992032001
2. Mery Yanti, S.Sos., MA  
NIP. 197705042000122001

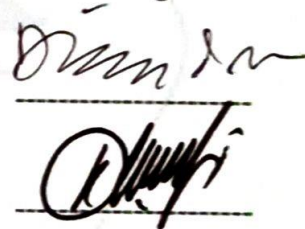
Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003
2. Randi, S.Sos., M.Sos  
NIP. 199106172019031017

Tanda Tangan

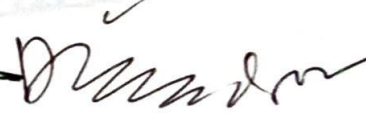


Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan

~~Prof. Dr. Alfitri, M.Si~~  
NIP. 196601221990031004

  
Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET, TEKNOLOGI DAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

---

**PERNYATAAN ORISIONALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfina Damayanti

NIM : 07021181823002

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya yang berjudul “Pemanfaatan Modal Sosial Pada Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Pada Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang)” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Inderalaya Juni 2022  
Yang buat pernyataan,



Alfina Damayanti  
07021181823002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- *“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”*  
(QS. Al-Insyirah: 6)
- *“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”*  
Ali bin Abi Thalib
- *“Manusia tidak memiliki kuasa untuk memiliki apapun yang dia mau, tetapi dia memiliki kuasa untuk tidak mengingini apa yang belum dia miliki, dan dengan gembira memaksimalkan apa yang dia punya”*  
Seneca (dalam Filosofi Teras, 2021)

Dengan mengharapkan ridho Allah Subhanahu Wa Ta’ala dan restu ayah ibu skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah Iang dan Ibu Endot tercinta
2. Ayuk Puspa dan Dedek Indah tersayang
3. Dosen pembimbing skripsi yang baik yaitu ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH. M.Si dan Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA
4. Teman seperjuangan tempat mengeluh, bertanya, dan berpikir yang telah banyak berjasa selama proses penelitian dan penulisan skripsi, Meithesa Niswati, Lendra Agustira, Alfin Jayatra, Diki Kusniawan, dan M.Ikbal Agung Santoso.
5. Seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan di kampus
6. Universitas Sriwijaya dan Almamater kebanggaan
7. Masyarakat Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, puji syukur Khadirat Allah SWT karena atas segala nikmat, karunia dan kesempatan yang diberikan-Nya baik dalam bentuk kesehatan, kebahagiaan, dan pertolongan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pemanfaatan Modal Sosial Pada Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Pada Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang)”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kelak kita termasuk orang-orang yang mendapat syafaat dari beliau. Skripsi ini ditulis dan diajukan sebagai salah bentuk untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Sosiologi dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Strata 1 (S-1) Universitas Sriwijaya.

Penulis menyadari bahwa apa yang telah penulis capai sampai saat ini tidak lain atas izin dan ridho Allah SWT serta doa tulus kedua orang tua yang tiada hentinya. Selain itu dalam penyusunan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan rasa sayang penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajarannya.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Gita Isyana Wulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

5. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
6. Ibu Mery Yanti, S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu ditengah kesibukkan mengurus keluarga untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
8. Ibu Febrimarani Malinda, S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing Kuliah Kerja Sosial yang telah memberikan arahan dan dukungan kepada penulis selama kegiatan kuliah kerja sosial.
9. Mbak Yuni Yunita, S.Sos selaku Admin Jurusan Sosiologi Faklutas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak membantu proses administrasi yang dibutuhkan oleh penulis.
10. Seluruh dosen, staff, dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan bantuan selama proses perkuliahan.
11. Terkhusus kepada kedua orang tua penulis, Bapak Nafian dan Ibu Yusmalinda yang telah memberikan kasih sayang tulus, doa tanpa henti dan restu kepada penulis. Untuk Ayuk Puspa Anjellina dan Adek Indah Agustina yang selalu membantu dan memahami keadaan penulis serta seluruh keluarga besar Bapak H.Kodim dan Bapak Alm. Hanui yang telah memberikan dukungan dan doa.
12. Teman-teman Debhu Layo, Tiara Juniarti, Widari Sapitri, Rohmatun Maulina, dan Ikke Suiska Anugrahayu yang telah kebersamai perjalanan penulis dari maba hingga akhir perkuliahan ini dan sampai jumpa pada perjalanan berikutnya.
13. Teman-teman #INFOLOKER, Mei, Eka, Ais, Filda, Putri, Lendra, Santos, Deri, Iqbal, Alfin, Gani, Afdhal, Akbar dan Bayu yang telah sedia menjadi tempat berbagi cerita, belajar dan julid bersama. Semoga Allah memudahkan urusan kita kedepannya.



14. Teman-teman Praktek Pemberdayaan Masyarakat Desa Parit dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Masyarakat Bersih Dan Sehat Melalui Program Desa Toga Di Desa Parit Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir” atas kerjasama dan dukungan serta telah sedia kebersamai penulis selama proses praktek berlangsung.
15. Teman-teman Kuliah Kerja Sosial Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Palembang atas pengalaman, semangat dan cerita kebersamaan selama 40 hari kerja.
16. Teman-teman BEM KM FISIP UNSRI Kabinet Adikarya, terkhusus rekan-rekan di Dinas Advokasi Kesejahteraan Mahasiswa, Anggie, Arif dan Indra serta seluruh staff khusus, ahli dan muda pada masanya yang telah kuat dan bersedia untuk tumbuh bersama.
17. Teman-teman HIMASOS FISIP UNSRI atas semua kebersamaan, kerjasama, pengalaman, dan kebahagiaan yang telah diberikan.
18. Teman-teman WAKI FISIP UNSRI atas dukungan, motivasi, dan rangkulan yang senantiasa mengingatkan penulis akan hal-hal baik.
19. Teman-teman seperjuangan Sosiologi 2018 untuk cerita, kebersamaan dan pembelajarannya. Semoga dimudahkan untuk setiap tujuan baik yang ingin dicapai.
20. Teman-teman seperjuangan lintas jurusan Fajri dan Fahrizal yang menjadi teman berpikir, dan menjadi tempat penulis mengeluh akan dunia perskripsian dan organisasi, kalian suhunya. Semangatt!!!
21. Molly, Momo, Moza, dan Milo yang selalu menghibur serta kebersamai penulis siang dan malam selama proses pengerjaan skripsi ini.
22. Seluruh informan serta seluruh masyarakat Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang atas segala waktu dan informasi yang telah diberikan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
23. Kepada semua orang yang penulis temui di jalan, perpustakaan, masjid, dan berbagai tempat yang penulis datangi selama proses penulisan skripsi ini. Terimakasih telah membantu dan menjadi salah satu alasan penulis untuk selalu bersyukur.

24. Terakhir, kepada diri sendiri yang telah mau dipaksa, terpaksa, terbiasa hingga terbentur dan terbentuk selama menjalani proses perkuliahan sampai selesai dan diujikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka kritik dan saran sangat diharapkan dan diperlukan penulis untuk perbaikan pada skripsi ini. Akhir kata, skripsi ini diharapkan bisa memberikan informasi dan manfaat bagi para pembaca serta bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Aamiin Yaa Robbal'alamin.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Indralaya, Juni 2022

Penulis

Alfina Damayanti

NIM. 07021181823002

## RINGKASAN

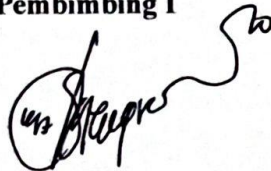
### PEMANFAATAN MODAL SOSIAL PADA REVITALISASI KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH (STUDI PADA KAMPUNG SAYUR CEMPAKO KELURAHAN 26 ILIR KOTA PALEMBANG)

Fokus penelitian ini adalah mengenai pemanfaatan modal sosial oleh masyarakat pada kegiatan revitalisasi kawasan permukiman kumuh dengan melihat bentuk modal sosial yang dimanfaatkan masyarakat pada revitalisasi kawasan permukiman kumuh dan manfaat modal sosial pada revitalisasi kawasan permukiman kumuh di Kampung Sayur Cempako. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data terdiri atas observasi, wawancara kepada sepuluh informan yang ditentukan secara *purposive*, serta dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori modal sosial oleh Nan Lin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk modal sosial yang digunakan masyarakat dalam revitalisasi kawasan permukiman kumuh di Kampung Sayur Cempako terdiri dari: (1) gotong royong membersihkan lingkungan dan menanam serta merawat sayuran, (2) norma berupa kewajiban menjaga lingkungan dan larangan membuang sampah sembarangan, (3) jaringan pada pemasaran produk melalui media online, serta menjalin kerjasama dengan *stakeholder*, (4) kepercayaan dalam sistem pembagian hasil penjualan, (5) timbal balik berupa tindakan saling bertukar sayuran antar masyarakat serta *branding* nama *stakeholder*, (6) tindakan proaktif masyarakat berupa kemauan untuk terus belajar secara mandiri mengenai cara menanam dan merawat sayuran serta mengikuti program pemberdayaan. Bentuk modal sosial tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan revitalisasi berupa membantu menumbuhkan kesadaran masyarakat dan mengatasi berbagai kendala dalam kegiatan revitalisasi yang meliputi kendala dana dan lahan, perbedaan persepsi masyarakat, dan keterbatasan pengetahuan.

**Kata Kunci:** Modal Sosial, Revitalisasi, Permukiman Kumuh

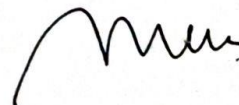
Indralaya, Juli 2022  
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing I



Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si  
NIP. 196010021992032001

Pembimbing II



Mery Yanti, S.Sos., MA  
NIP.197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si  
NIP. 198002112003122003

## SUMMARY

### **UTILIZATION OF SOCIAL CAPITAL IN THE REVITALIZATION OF A SLUM SETTLEMENT (STUDY ON VEGETABLE VILLAGE CEMPAKO, 26 ILIR VILLAGE, PALEMBANG CITY)**

This thesis is entitled "Utilization of Social Capital in Revitalization of Slum Settlement Areas (Study on Vegetable Village Cempako, 26 Ilir Village, Palembang City)". The focus of this research is on the use of social capital by the community in the revitalization of slum areas by looking at the forms of social capital used by the community and the benefits of social capital in the revitalization of slum areas in Kampung Sayur Cempako. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection method consisted of observation, interviews with ten purposively determined informants, and documentation. This study was analyzed using the social capital theory by Nan Lin. The results showed that the forms of social capital used by the community in the revitalization of slum areas in Kampung Sayur Cempako consisted of: (1) cooperation in cleaning the environment and planting and caring for vegetables, (2) norms in the form of obligations to protect the environment and prohibition of littering, (3) network on product marketing through online media, and establish cooperation with stakeholders, (4) trust in the sales revenue sharing system, (5) reciprocity in the form of exchanging vegetables between communities and branding of stakeholder names, (6) community proactive actions in the form of a willingness to continue to learn independently about how to grow and care for vegetables and participate in empowerment programs. This form of social capital provides benefits for the community in carrying out revitalization activities in the form of helping to raise public awareness and overcoming various obstacles in revitalization activities which include funding and land constraints, different public perceptions, and limited knowledge.

**Keywords: Social Capital, Revitalization, Slums**

Indralaya, Juli 2022  
Mengetahui/Menyetujui

*Advisor I*



**Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si**  
NIP. 196010021992032001

*Advisor II*



**Mery Yanti, S.Sos., MA**  
NIP.197705042000122001

*Head of Departement Sociology  
Faculty of Social and Political Sciences  
University of Sriwijaya*



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**  
NIP. 198002112003122003

# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Umum .....	7
1.3.2 Tujuan Khusus.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Kerangka Pemikiran .....	19
2.2.1 Konsep Modal Sosial .....	19
2.2.2 Konsep Revitalisasi.....	29
2.2.3 Konsep Permukiman Kumuh.....	29
2.2.4 Modal Sosial oleh Nan Lin (1999) .....	33
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>

3.1	Desain Penelitian.....	36
3.2	Lokasi Penelitian.....	36
3.3	Strategi Penelitian.....	37
3.4	Fokus Penelitian.....	38
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	39
3.6	Penentuan Informan.....	40
3.7	Peranan Peneliti.....	41
3.8	Unit Analisis Data.....	41
3.9	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	45
3.11	Teknik Analisis Data.....	46
3.12	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	48
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN.....</b>		<b>49</b>
4.1.	Gambaran Umum Kota Palembang.....	49
4.2	Gambaran Umum Kelurahan 26 Ilir.....	53
4.3	Gambaran Umum Kampung Sayur Cempako.....	55
4.3.1	Letak Geografis Kampung Sayur Cempako.....	57
4.3.2	Demografi Kampung Sayur Cempako.....	58
4.3.3	Pendidikan di Kampung Sayur Cempako.....	59
4.3.4	Jenis Pekerjaan Masyarakat Kampung Sayur Cempako.....	59
4.4.	Gambaran Informan Penelitian.....	60
4.4.1	Informan Utama.....	61
4.4.2	Informan Pendukung.....	66
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>69</b>
5.1	Bentuk Modal Sosial Pada Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh Di Kampung Sayur Cempako.....	70
5.1.1	Gotong Royong.....	71
5.1.2	Norma ( <i>Norms</i> ).....	77
5.1.3	Jaringan ( <i>Networks</i> ).....	79
5.1.4	Kepercayaan ( <i>Trust</i> ).....	87
5.1.5	Timbal Balik ( <i>Reciprocity</i> ).....	91
5.1.6	Tindakan Proaktif.....	93

5.2 Manfaat Modal Sosial Masyarakat Pada Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang .....	98
5.2.1 Menumbuhkan Kesadaran.....	98
5.2.2 Mengatasi Berbagai Kendala Pada Kegiatan Revitalisasi.....	100
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>107</b>
6.1 Kesimpulan.....	107
6.2 Saran.....	108
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Kelurahan dan Luas kawasan Permukiman Kumuh di Kota Palembang .....	2
Tabel 1.2	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bukit Kecil .....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	18
Tabel 2.2	Peta Keragaman Analisis Modal Sosial Menurut Para Ahli .....	22
Tabel 2.3	Perbedaan Prinsip Modal Sosial Terikat ( <i>Bonding Social Capital</i> ) Dengan Modal Sosial Yang Menjembatani ( <i>Bridging Social Capital</i> ) .....	25
Tabel 2.4	Kriteria Parameter Kekumuhan .....	33
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Penelitian.....	48
Tabel 4.1	Jumlah Kecamatan dan Kelurahan di Kota Palembang Tahun 2021 .....	52
Tabel 4.2	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kota Palembang Berdasarkan Kecamatan Tahun 2020 .....	53
Tabel 4.3	Jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga di Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang Tahun 2022 .....	54
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga di Kampung Sayur Cempako Tahun 2022 .....	58
Tabel 4.5	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kampung Sayur Cempako Tahun 2022 .....	59
Tabel 4.6	Jenis Pekerjaan Masyarakat Kampung Sayur Cempako Tahun 2022 .....	60
Tabel 4.7	Daftar Informan Utama .....	61
Tabel 4.8	Daftar Informan Pendukung .....	66
Tabel 5.1	Bentuk Modal Sosial Masyarakat Pada Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Sayur Cempako ..	96
Tabel 5.2	Manfaat Modal Sosial Masyarakat Pada Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang .....	105



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Wilayah Kota Palembang .....	50
Gambar 4.2 Peta Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang .....	54
Gambar 4.3 Peta Letak Kampung Sayur Cempako .....	58
Gambar 5.1 Kegiatan Gotong Royong Pada Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Sayur Cempako .....	77
Gambar 5.2 Lukisan di Dinding Mengenai Larangan Membuang Sampah Sembarangan dan Bahayanya .....	79
Gambar 5.3 Contoh Bantuan Fasilitas dari Stakeholder .....	86
Gambar 5.4 Contoh Dekorasi Nama Stakeholder dari Barang Bekas ....	93

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1	Kerangka Pemikiran ..... 35
Bagan 4.1	Struktur Kepengurusan Kelompok Masyarakat Kreatif Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang ..... 55
Bagan 5.1	Bentuk Modal Sosial Masyarakat Pada Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Sayur Cempako ..... 71
Bagan 5.2	Manfaat Modal Sosial Masyarakat Pada Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh di Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang ..... 98

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permukiman kumuh merupakan salah satu bentuk permasalahan yang ada pada negara berkembang. Menurut Pusat Penelitian dan Pengembangan (2011), permukiman kumuh merupakan gambaran sebuah kawasan perumahan yang tidak beraturan, kurangnya pelayanan infrastruktur dengan populasi yang dilayani sehingga berdampak pada kondisi dari kualitas fisik serta lingkungan perumahan yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kenyamanan, serta kemudahan (Mutaqin dkk, 2019). Permukiman kumuh biasanya hadir karena pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan kemampuan untuk menciptakan perumahan dan karena semakin terbatasnya ketersediaan lahan di perkotaan yang seharusnya bisa digunakan untuk membangun permukiman yang layak sebab permukiman kumuh bisa mencerminkan keadaan ekonomi, sosial, dan budaya para penghuni permukiman itu.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011, kawasan permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Rindrojono dalam Krisandriyana, dkk (2019) mengungkapkan ada berbagai faktor yang turut mempengaruhi kawasan permukiman kumuh, yaitu faktor urbanisasi, faktor sarana prasarana, faktor sosial ekonomi, faktor tata ruang dan faktor lahan perkotaan. Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (2014), faktor yang mempengaruhi adanya kawasan permukiman kumuh terdiri dari faktor sosial budaya, urbanisasi, lahan perkotaan, daya tarik perkotaan, dan sosial ekonomi. Ciri dari kawasan permukiman kumuh bisa dilihat dari penampilan fisik bangunan, rendahnya pendapatan, tingginya kepadatan bangunan, sistem sanitasi yang buruk, tingkat kriminalitas yang tinggi, dan banyaknya pendatang yang bertempat tinggal dan menyewa rumah di kawasan tersebut (Jamaludin, 2015).

Data yang diperoleh dari Keputusan Walikota Palembang Nomor 325/KPTS/DPRKP/2020 Tentang Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Palembang diketahui bahwa kawasan permukiman kumuh di Kota Palembang tersebar seluas 1092,309 Ha yang mana ini merupakan cakupan luas yang cukup besar untuk sebuah ibukota provinsi yang juga merupakan salah satu pusat perekonomian yang ada di kawasan Sumatera Selatan.

**Tabel 1.1**  
**Kelurahan dan Luas Kawasan Permukiman Kumuh di Kota Palembang**

No	Kawasan Permukiman Kumuh Luas <10 Ha	Kawasan Permukiman Kumuh Luas 15 – 10 Ha	Kawasan Permukiman Kumuh Luas >15 Ha
1	1 Ulu	2 Ulu	Ogan Baru
2	12 Ulu	8 Ulu	Kemas Rindo
3	Gandus	11 Ulu	Kertapati
4	13 Ilir	Bagus Kuning	Keramasan
5	14 Ilir	Plaju Ilir	3 – 4 Ulu
6	18 Ilir	15 Ilir	5 Ulu
7	28 Ilir	32 Ilir	7 Ulu
8	27 Ilir	24 Ilir	13 – 14 Ulu
9	23 Ilir	36 Ilir	16 Ulu
10	Karang Jaya	29 Ilir	Tangga Takat
11	26 Ilir	30 Ilir	36 Ilir
12	15 Ilir	32 Ilir	Karang Anyar
13	1 Ilir	35 Ilir	Talang Putri
14	10 Ilir	2 Ilir	Plaju Darat
15	11 Ilir		Lawang Kidul
16	Silaberanti		Kuto Batu
17	Tuan Kentang		Pulo Kerto
18	Sei Selayur		Kebun Bunga
19	Plaju Ulu		Karya Jaya
20	Talang Bubuk		Kemang Agung
21	Talang Putri		Plaju Darat
22	Sentosa		

Sumber: *Keputusan Walikota Palembang Nomor 325/KPTS/DPRKP/2020 Tentang Lokasi Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh di Kota Palembang, 2020.*

Salah satu daerah yang termasuk kedalam kawasan permukiman kumuh adalah kawasan Kelurahan 26 Ilir. Dulunya kawasan ini termasuk kedalam kawasan dengan luas permukiman kumuh >15 Ha, namun saat ini Kelurahan 26 Ilir telah masuk kedalam kawasan permukiman kumuh dengan luas < 10 Ha yang disebabkan oleh adanya penanganan permukiman kumuh di kawasan ini. Kawasan 26 Ilir merupakan bagian dari Kecamatan Bukit Kecil. Kecamatan Bukit Kecil sendiri terletak di pusat Kota Palembang dan mempunyai enam kelurahan dengan total luas wilayah sebesar 9,92.00 Km<sup>2</sup> (Kecamatan Bukit Kecil Dalam Angka, 2019).

**Tabel 1.2**  
**Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk di**  
**Kecamatan Bukit Kecil Kota Palembang pada Tahun 2018**

No	Kelurahan	Luas (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk per-km <sup>2</sup>
1	Talang Semut	4,31	7.982	1.856,3
2	22 Ilir	0,43	3.398	7.902,3
3	19 Ilir	0,76	4.093	5.835,5
4	23 Ilir	0,18	3.874	21.522,2
5	26 Ilir	3,45	11.961	3.466,9
6	24 Ilir	0,79	18.347	2.322,4
	<b>Jumlah</b>	<b>9,92</b>	<b>49.655</b>	<b>5.005,5</b>

Sumber: *Kecamatan Bukit Kecil Dalam Angka, 2019.*

Satu dari enam kelurahan yang ada di Kecamatan Bukit Kecil dan juga tergolong dalam kawasan permukiman kumuh adalah kelurahan 26 Ilir. Kawasan yang memiliki daerah seluas 3,45 Km<sup>2</sup> ini dihuni oleh sebanyak 11.961 jiwa dengan kepadatan penduduk 3.466,9 Km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Kota Palembang, 2019). Gambaran kawasan permukiman kumuh di Kelurahan 26 Ilir ini terdiri dari berbagai kondisi mulai dari tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, kawasan permukiman yang penuh dengan sampah rumah tangga, sanitasi yang buruk, selokan yang tersumbat, hingga kondisi fisik bangunan yang rusak dan tidak layak huni. Jika terus dibiarkan hal semacam ini akan membuat penampakan Kota Palembang menjadi buruk, terlebih lagi kawasan ini berada dekat dengan pusat Kota Palembang serta berbagai fasilitas pelayanan publik dan pusat perbelanjaan juga rekreasi sehingga sangat penting untuk dilakukan penanganan pada kawasan permukiman kumuhnya.

Dari total keseluruhan luas kawasan kumuh yang ada di Kelurahan 26 Ilir, terdapat satu kawasan permukiman yang terletak di Jalan Cempako Dalam Kelurahan 26 Ilir atau yang biasa dikenal masyarakat dengan kawasan Cempako Warna-Warni tepatnya di Gang Berdikari RT.17 RW.05 yang kini telah menjadi Kampung Sayur dengan kawasan yang asri dan indah. Dulunya kawasan ini merupakan kawasan permukiman kumuh dengan kondisi jalan yang sempit, rumah yang berhimpitan dan penuh dengan sampah rumah tangga. Berbagai sampah berserakan di permukiman ini mulai dari sampah plastik, perabotan rumah yang telah rusak serta jenis sampah-sampah lainnya yang bertumpukan sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap, bahkan tidak jarang pada saat musim hujan

melanda Kota Palembang kawasan ini menjadi langganan banjir yang membuat sampah-sampah menjadi berserakan.

Menurut Elgizawy dalam Yuliasuti dan Maryono (2020), penduduk di permukiman kumuh mengalami kondisi hidup yang buruk disebabkan oleh lingkungannya sehingga menyebabkan dampak negatif pada kesejahteraan nasional terutama pada ekonomi negara. Untuk mengurangi dampak negatif dari adanya permukiman kumuh, penduduk di kawasan permukiman ini mencoba untuk melakukan penanganan pada kawasan ini dalam bentuk revitalisasi yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang asri dan indah guna meningkatkan nilai guna lahan dan kawasan. Proses revitalisasi ini dilakukan dengan cara memanfaatkan sampah seperti botol plastik, ban bekas hingga gagang sapu bekas yang digunakan sebagai media tanam. Revitalisasi di kawasan permukiman kumuh ini dilakukan masyarakat dengan cara menanam sayur-sayuran. Adapun sayur-sayuran yang ditanam terdiri dari pokcay, bayam Brazil, kangkung, cabai, sawi dan berbagai tanaman hias. Metode penanaman sayur yang digunakan oleh masyarakat adalah metode hidroponik yang merupakan metode umum yang biasa digunakan dalam skala rumah tangga. Namun ada juga sayuran yang ditanam dengan menggunakan tanah sebagai media tanam.

Saat melakukan observasi pada tanggal 26 Mei 2021 serta dari sumber bacaan di internet dalam bentuk berita online oleh Agri, Betta. 2020. "Beginilah Kisah Perjuangan Sertu Rudi dan Lurah 26 Ilir Pencetus Kampung Sayur", <https://detiksumsel.com/beginilah-kisah-perjuangan-sertu-rudi-dan-lurah-26-ilir-pencetus-kampung-sayur/>, diakses 23 Mei 2021. Peneliti mendapatkan informasi bahwa revitalisasi pada kawasan permukiman kumuh ini dilakukan oleh masyarakat secara swakarsa yang artinya berdasarkan pada kemauan sendiri dan tanpa paksaan. Masyarakat melakukan revitalisasi dengan cara memanfaatkan modal sosial berupa gotong royong yang merupakan salah satu bentuk modal sosial yang dimiliki masyarakat. Seperti yang diketahui, bahwa modal sosial merupakan hubungan timbal balik dalam suatu masyarakat yang didasari oleh kebijakan bersama, rasa empati dan simpati, serta hubungan antar individu (Lubis, 2014). Modal sosial menyangkut kebersamaan pada masyarakat untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik dan penyesuaian secara terus menerus dengan maksud memperbaiki

kualitas hidup bersama. Menurut Hanifan dalam Syahra (2003) modal sosial merupakan sebuah kiasan yang mengandung arti berupa aset atau modal nyata yang penting dalam hidup bermasyarakat, dan bukanlah sebuah harta kekayaan ataupun uang.

Kapucu dalam Hastanti dan Purwanto (2019) mengatakan bahwa tujuan dari modal sosial adalah untuk memperoleh keuntungan atau perbaikan ekonomi, keadilan, emansipasi gender, *good gevermance*, lingkungan hidup, kenyamanan, keselamatan dan keamanan, serta berbagai tuntutan manusiawi. Modal sosial dipercayai mampu memberikan dampak besar bagi masyarakat dan anggota yang ada di dalamnya. Seperti yang dikatakan oleh Bank Dunia (1985) Cahyono dan Adhitama (2012), bahwa modal sosial mengarah pada dimensi institusional, berbagai hubungan yang tercipta, norma-norma yang membentuk kuantitas dan kualitas dari hubungan sosial pada masyarakat, serta sebagai perekat yang menjaga kesatuan tiap anggota kelompok secara bersama-sama.

Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Zega, Sinema Syahputra (2017) yang menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki masyarakat Kampung Ngampilan memberikan dampak yang positif dalam penataan permukiman kumuh di Kota Yogyakarta. Hal ini bisa dilihat dari norma berupa tingkah laku dan kebiasaan yang berkembang sehingga menghasilkan kesepakatan bersama dalam masyarakat yang berhasil merubah kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah. Partisipasi aktif masyarakat dalam keikutsertaan dalam proses perencanaan hingga menimbulkan kesadaran cinta lingkungan. Interaksi sosial masyarakat yang berkembang kearah positif sehingga menumbuhkan rasa percaya antar warga, serta peran aktif jaringan dalam bentuk sosialisasi dan mediasi kepada warga yang menjadi kunci keberhasilan dari penataan lingkungan permukiman.

Modal sosial sangat penting untuk dimiliki masyarakat, sebab modal sosial memungkinkan masyarakat untuk bisa menyelesaikan berbagai masalah dengan lebih mudah dan modal sosial juga mampu membuat roda-roda kemasyarakatan berjalan dengan mulus. Masyarakat dengan persediaan modal sosial yang berkualitas lebih mungkin untuk bisa mendapatkan manfaat seperti rendahnya tingkat kriminalitas, tingkat pendidikan yang tinggi, kesehatan yang berkualitas, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.

Dengan memanfaatkan modal sosial yang ada pada masyarakat, kawasan permukiman yang sebelumnya kumuh kini dikenal dengan sebutan Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang. Hasil panen dari sayur-sayuran yang ditanam oleh masyarakat bisa menjadi bentuk swasembada pangan untuk memenuhi kebutuhan sayur masyarakat di kawasan permukiman ini. Bahkan kawasan ini sekarang telah menjadi salah satu objek wisata yang ada di Kota Palembang dan sering diliput oleh berbagai media televisi diantaranya TVRI dan Kompas TV. Tidak jarang apresiasi diberikan kepada Kampung Sayur ini, baik itu dari Wakil Walikota Palembang, Danlanal Palembang, Kapolresta Palembang, dan tentu saja dari jajaran pemerintah Kecamatan Bukit Kecil dan Kelurahan 26 Ilir Palembang serta berhasil memperoleh berbagai penghargaan diantaranya juara 3 lomba HATINYA PKK tahun 2020 dan 2021, juara harapan 1 Kampung Kreatif tahun 2020, dan Figur Inspiratif Lokal (*Local Heroes*) mewakili Bank BRI Sumatera Selatan.

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa Kampung Sayur Cempako berdiri atas dasar kemauan masyarakat karena adanya keresahan terhadap keadaan permukiman yang penuh dengan sampah dan menjadi langganan banjir saat musim hujan. Maka dari itu terdapat beberapa alasan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan modal sosial pada revitalisasi kawasan permukiman kumuh di Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang; *Pertama*, kawasan dengan luas permukiman kumuh >15 Ha, namun saat ini Kelurahan 26 Ilir telah masuk kedalam kawasan permukiman kumuh dengan luas < 10 Ha yang disebabkan oleh adanya penanganan permukiman kumuh di kawasan ini. *Kedua*, masyarakat di Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang melakukan revitalisasi kawasan permukiman kumuh menjadi kampung sayur atas dasar kemauan dan ide sendiri dengan memanfaatkan modal sosial yang dimiliki sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai bentuk modal sosial serta pemanfaatannya oleh masyarakat. *Ketiga*, peneliti tertarik pada lokasi ini karena merupakan salah satu objek wisata yang bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan telah berhasil memperoleh berbagai penghargaan.



Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Modal Sosial Pada Revitalisasi Kawasan Permukiman Kumuh (Studi Pada Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu “Bagaimana pemanfaatan modal sosial oleh masyarakat pada revitalisasi kawasan permukiman kumuh di Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang?”. Adapun dari rumusan masalah tersebut akan diturunkan menjadi beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana bentuk modal sosial yang dimanfaatkan masyarakat untuk merevitalisasi kawasan permukiman kumuh di Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang?
2. Bagaimana manfaat modal sosial masyarakat pada revitalisasi kawasan permukiman kumuh di Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Memahami pemanfaatan modal sosial oleh masyarakat pada revitalisasi kawasan permukiman kumuh di Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Memahami dan menganalisis bentuk modal sosial yang dimanfaatkan masyarakat untuk merevitalisasi kawasan permukiman kumuh di Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang
2. Memahami dan menganalisis manfaat modal sosial masyarakat pada revitalisasi kawasan permukiman kumuh di Kampung Sayur Cempako Kelurahan 26 Ilir Kota Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan Sosiologi khususnya pada ilmu Sosiologi Perkotaan dan Modal Sosial, serta analisis mengenai pemanfaatan modal sosial pada revitalisasi kawasan permukiman kumuh.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi para peneliti, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi dan menginspirasi masyarakat lainnya.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan bagi pemerintah untuk lebih memperhatikan dan memberikan solusi penyelesaian bagi kawasan permukiman kumuh.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Creswell, J.W. 2017. *Research Desain Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Field, Jhon. 2003. *Social Capital*. Nurhadi. 2018. Kreasi Wacana: Bantul, Indonesia.
- Moleong, John Lexy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Palembang, Badan Pusan Statistik Kota. 2021. *Kota Palembang Dalam Angka 2021*. Palembang: BPS Kota Palembang.
- Palembang, Badan Pusat Statistik Kota. 2019. *Kecamatan Bukit Kecil Dalam Angka 2019*. Palembang: BPS Kota Palembang.
- Prayitno, Budi. 2014. *Skema Inovatif Penanganan Permukiman Kumuh*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prof. Dr. Thomas Santoso, M. S. 2020. *Memahami Modal Sosial*. Surabaya: CV Saga Jawadwipa.
- R. Rapang, Rudy. 2013. Modal Sosial Masyarakat Perkotaan: *Proses Terbentuknya Modal Sosial Crisis Center Cahaya Mentari dalam Perspektif Teori Pertukaran Sosial*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabet.
- Usman, Sunyoto. 2018. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI).

### E-Jurnal:

- Ambarwati, D. (2019). Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian Mantan Tenaga Kerja Indonesia Di Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 123. <https://doi.org/10.21043/jp.v13i1.4191>
- Arisani, R. E., Ali, A., & Fattah, V. (2017). Revitalisasi Kawasan Permukiman Pada Aktifitas Perekonomian Masyarakat Di Bantaran Sungai Palu. *Jurnal Katalogis*, 5(10), 130–139.
- Azhari, F., & Mawardi, M. K. (2018). Peran Modal Sosial Dalam Pengembangan Jaringan Usaha Kecil Menengah ( Studi Kasus pada Rumah Makan Padang ). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 59(1), 26.
- Cahyono, B., & Adhiatma, A. (2016). Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1(1), 131–

144.

- Dollu, E. B. S. (2020). Modal Sosial: Studi Tentang Kumpo Kampo sebagai Strategi Melestarikan Kohesivitas Pada Masyarakat Larantuka di Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Warta Governare*, 1(1), 59–72.
- Ervianto, W. I., & Felasari, S. (2019). Pengelolaan Permukiman Kumuh Berkelanjutan di Perkotaan. *Spektran*, 7(2), 178–186.
- Fitria, N., & Setiawan, R. (2014). Identifikasi Karakteristik Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Kapuk, Jakarta Barat. *Jurnal Teknik ITS*, 3(2), C240–C244. <http://ejournal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/7290%0Ahttps://ejournal.its.ac.id>
- Hastanti, B., & purwanto, purwanto. (2019). Analisis Modal Sosial Dalam Pengelolaan Mata Air Di Dusun Ngaram-Aram, Desa Crewek, Kecamatan Kradenan, Kabupaten GROBOGAN (Analysis of social capital in springs management at Ngaram-aram Hamlet, Crewek Village, Kradenan District, Grobogan Regency). *Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*, 3(2), 89–110. <https://doi.org/10.20886/jppdas.2019.3.2.89-110>
- Herdiyanti S.Sos., M. S. (2017). Identifikasi Modal Sosial Masyarakat Terhadap Restorasi Lahan Pasca Tambang: (Studi Masyarakat Desa Bukit Kijang, Kecamatan Namang, Kabupaten Bangka Tengah). *Society*, 5(1), 13–21. <https://doi.org/10.33019/society.v5i1.16>
- Khadiyanto, P., & Istikasari, M. (2014). Identifikasi Permukiman Kumuh Di Pusat Kota Jambi. *Ruang: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(4), 301–310.
- Krisandriyana, M., Astuti, W., & Fitria Rini, E. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Permukiman Kumuh Di Surakarta. *Desa-Kota*, 1(1), 24. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v1i1.14418.24-33>
- Kurniasih (2007). Sri, Usaha Perbaikan Pemukiman Kumuh Di Petukangan Utara Akarta Selatan, Teknik Arsitektur Universitas Budi Luhur.
- Lestari, R. P., Nur, S., Musyaffa, L., & Latifatulhanim, Z. (2018). Analisis Modal Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat Lokal (Studi pada Wisata Petik Jeruk di Dusun Borogragal, Desa Donowarih, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang) Social Capital Analysis For Welfare Local Community ( Study on the Tours Pick Oran. *Cakrawalajournal*, 12(1), 85–96.
- Mutaqin, Z., Persada, C., & Suroso, E. (2019). Prioritas Penentuan Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh yang Berkelanjutan. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi Dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 16(2), 65. <https://doi.org/10.14710/presipitasi.v16i2.65-75>
- Nursyahbani, R., & Bitta, P. (2015). Kajian Karakteristik Kawasan Pemukiman Kumuh Di Kampung Kota ( Studi Kasus : Kampung Gandekan Semarang ). *Jurnal Teknik PWK*, 4(2), 267–281. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>
- Pratiwi, N. K. G. A., Sudarta, W., & Astiti, N. W. S. (2017). Peran Modal Sosial

- dalam Membangun Jejaring. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 6(3), 2301–6523. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA>
- Purba, D., Juantara, B., Budiono, R. P., & R, S. K. (2020). Modal Sosial Masyarakat Dalam Mendukung Ketahanan Lingkungan Di Desa Bunut Pasar Kecamatan Way Ratay Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 22(2), 132–144.
- Putri, I. K., Prayitno, G., & Sari, N. (2021). Tingkat Modal Sosial KWJ dan Kampung Tridi Kota Malang. *Planning For Urban Region and Environment*, 10(0341), 181–192.
- Rofiuddin, A., & Ruwaida, I. (2020). Modal Sosial Komunitas Dalam Pemberdayaan Ekonomi Purna Pekerja Migran Perempuan. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 16–29.
- Safitri, I., Yuliasuti, N., & Maryono, M. (2020). Penguatan Modal Sosial pada Penataan Kawasan Kumuh Kampung Gumelem di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8*, 978979. <http://www.conference.unsri.ac.id/ndex.php/lahansuboptimal/article/viw/1966>
- Saras, I., & Santoso, B. (2014). Penggunaan Modal Sosial Oleh Lembaga Zakat Rizki Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivasnya ( The Social Capital Usage By Zakat Rizki Institution As The Attempt to Develop Activity). *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*, 1–8.
- Satrio, M. I., & Sukmawati, A. M. (2021). Kebertahanan Masyarakat Pada Permukiman Kumuh Berdasarkan Aspek Sosial Ekonomi Di Kelurahan Salatiga, Kota Salatiga. *Desa-Kota*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v3i1.43694.36-48>
- Solikatun, & Juniarsih, N. (2018). Modal Sosial Sebagai Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Desa Maria, Kecamatan Wawo, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(2), 262–273.
- Suparman Abdullah, M. Ramli AT, Buchari Mengge, Arsyad Genda, & Mansyur Radjab. (2019). Kontribusi Modal Sosial dalam Mengaktifkan Modal Lingkungan (Kasus Komunitas Kampung Nelayan Untia Makassar). *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v2i1.637>
- Supono, B. (April 2011). Peranan Modal Sosial Dalam Implementasi Manajemen Dan Bisnis . *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 11, No. 1*, 10-16.
- Tanzil, T. (2019). Peranan Jaringan Sosial Dalam Penanganan Kemiskinan Nelayan Di Baubau. *Sosio Konsepsia*, 8(2), 61–71. <https://doi.org/10.33007/ska.v8i2.1485>

**Sumber lainnya:**

- Agri, B. (2020, Agustus 7). *Beginilah Kisah Perjuangan Sertu Rudi dan Lurah 26 Iilir Pencetus Kampung Sayur*. Diambil kembali dari Detik Sumsel: <https://detiksumsel.com/beginilah-kisah-perjuangan-sertu-rudi-dan-lurah-26-ilir-pencetus-kampung-sayur/> (diakses 23 Mei 2021)
- Anas, A. (2021, Maret 11). *Cempako, Dari Tempat Pembuangan Sampah Jadi Kampung Sayuran*. Diambil kembali dari Sumselupdate.com: <https://sumselupdate.com/gang-berdikari-dari-tempat-pembuangan-sampah-jadi-kampung-sayuran/> (diakses 23 Mei 2021)
- Fals, I. (2021, Maret 21). *Kampung Kumuh Disulap Jadi Kampung Sayur*. Diambil kembali dari Infosumsel.ID: <https://www.infosumsel.id/read/2021/03/21/3341/kampung-kumuh-disulap-jadi-kampung-sayur> (diakses 24 Mei 2021)
- Inge, N. (2020, Juni 19). *Mari Belajar dari Kampung Sayur Palembang*. Diambil kembali dari Liputan 6.com: <https://www.liputan6.com/regional/read/4283105/mari-belajar-dari-kampung-sayur-palembang> (diakses 23 Mei 2021)
- Peraturan Menteri Pekerjaan umum nomor 18/PRT/M/2011 tentang Pedoman Revitalisasi Kawasan.